

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) terhadap implementasi *diversi* di Kabupaten Purbalingga. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui hambatan yang dialami Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) dalam menjalankan peran tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan yuridis empiris, dan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Purbalingga. Jenis dan sumber data meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan metode wawancara langsung, dokumenter dan kepustakaan. Data yang terkumpul selanjutnya disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk uraian yang dihubungkan antara satu dengan yang lainnya, lalu disesuaikan dengan pokok permasalahan yang diteliti sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkesinambungan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara empiris kualitatif, yaitu menjabarkan dan menafsirkan data berdasarkan hasil temuan di lapangan dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari tim harapan ini sebagai mediator pada saat musyawarah, lalu sebagai pelaksana hasil *diversi* yang telah ditetapkan oleh Pengadilan Negeri, selanjutnya tim harapan juga menjadi fasilitator bagi korban yang membutuhkan bantuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tim harapan ini memiliki hambatan berupa kekurangan personil yang dapat diterjunkan ke lapangan sehingga berdampak pada kurang maksimalnya kinerja tim harapan ini di lapangan. Selain itu tim harapan juga memiliki hambatan dari segi sarana dan prasarana berupa fasilitas yang diperlukan seperti rumah singgah, dan panti sosial penanganan anak bermasalah.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) in its implementation of diversion in Purbalingga Regency. Nevertheless, this research is also to find out the obstacles experienced by Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) in carrying out its role.

This study uses empirical juridical approach research method, and descriptive analytical research specifications. The research was conducted at the Office of Social Services, Population Control, Family Planning, Women Empowerment and Child Protection in Purbalingga Regency. Types and sources of data included are primary data and secondary data which were obtained by direct interview, documentation and literature methods. The collected data were then systematically arranged and presented in the form of a description that are connected between one another, then adjusted to the subject matter under investigation as a whole and continuously intact. The analytical method used in this study was conducted in a qualitative empirical way, which is describing and interpreting data based on findings in the field and literature study.

The results of the study showed that the role of this expected team as a mediator at the time of the deliberation, then as the executor of the diversion results set by the District Court, then the expected team also became a facilitator for victims who needed assistance. The results of the study also showed that this expected team has several obstacles which are in the lacks of personnel who could be deployed to so it is impacting to perform maximally in the field. In addition, in terms of facilities and infrastructure needed such as halfway house, and social care institutions handling the problematic children.